
KEBAHAGIAAN MASYARAKAT ATAS KEBERHASILAN DALAM PEMBUATAN DAN PEMANFAATAN *ECO ENZYM* SELAMA PANDEMIC COVID

Maria Ulfa^{1,*}, Barmawi², Erta Fatima Zaura³
Psychology Faculty, Universty of Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia^{1,2,3}
e-mail : maria.ulfa@unmuha.ac.id¹, barmawi@gmail.com², erta.fatima@gmail.com³

Received: March 23, 2022

Accepted: September 30, 2022

Published: October 31, 2022

DOI: 10.22373/psikoislamedia.v7i2.12930

ABSTRACT

Eco-enzym merupakan sejenis senyawa organik. Eco-enzym merupakan cairan kompleks yang dihasilkan dari fermentasi limbah dapur seperti sayuran dan kulit buah-buahan. kebahagiaan merupakan kualitas dari keseluruhan hidup manusia yang membuat kehidupan menjadi lebih harmonis, keseluruhan hidup tersebut adalah kesehatan yang baik, kreativitas yang tinggi, pendapatan yang bagus dan tempat kerja yang baik. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran keberhasilan pembuatan dan pemanfaatan eco-enzyme terhadap kebahagiaan masyarakat dan Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kebahagiaan masyarakat dalam keberhasilan pembuatan dan pemanfaatan eco-enzyme. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan subjek penelitian berjumlah lima orang. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa masyarakat yang telah berhasil membuat eco enzyme memiliki kebahagiaan yang sangat baik karena mereka telah berhasil memaksimalkan menggunakan sisa hasil organik dengan sangat maksimal. Beberapa faktor kebahagiaan yang muncul adalah hubungan yang harmonis dengan pasangan, lingkungan yang kondusif, produktivitas dalam bekerja, kesehatan yang baik, komunitas yang saling terkait, dan faktor lain yang muncul dalam pembuatan eco enzyme adalah faktor ekonomi, hal ini karena responden berhasil menekan biaya operasional rumah tangga semenjak membuat dan menggunakan eco enzyme.

Kata Kunci: Kebahagiaan, Masyarakat dan *Eco Enzym*

COMMUNITY'S HAPPINESS FOR THE SUCCESS IN MAKING AND UTILIZING ECO ENZYM DURING THE COVID PANDEMIC

ABSTRACT

Eco-enzyme is a kind of organic compound. Eco-enzymes are complex liquids produced from fermenting kitchen wastes such as vegetables and fruit peels. Happiness is the overall quality of human life that makes life more harmonious. The whole of life is good health, high creativity, good income and a good place to work. The purpose of this research is to find out how the successful production and use of eco-enzymes plays a role in people's happiness and to find out what factors influence people's happiness in the success of making and using eco-enzymes. This research approach uses qualitative methods, with five research subjects. Data analysis uses descriptive qualitative. The results of this study illustrate that people who have succeeded in making eco enzyme

have very good happiness because they have succeeded in maximizing the use of organic residues to the fullest. Some of the happiness factors that arise are harmonious relationships with partners, a conducive environment, productivity at work, good health, interrelated communities, and other factors that arise in the manufacture of eco enzymes are economic factors, this is because the respondents managed to reduce operational costs. households since making and using eco enzyme.

Keywords : Happiness, Community and *Eco Enzym*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah mengubah kehidupan sehari-hari kita secara drastis. Semenjak diberlakukannya karantina, dimana kegiatan belajar mengajar bahkan pekerjaan dilakukan dari rumah dan secara daring, aktivitas kita menjadi sangat terbatas. Perubahan drastis ini membuat kita harus melakukan banyak penyesuaian dalam melakukan kegiatan kita sehari-hari.

Meski sebagian besar aktivitas dilakukan di rumah, hal ini tidak mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat kita. Adanya himbauan untuk mengkonsumsi makanan dengan banyak kandungan vitamin seperti sayuran dan buah-buahan untuk meningkatkan imunitas melawan Covid-19, membuat produksi sampah organik turut meningkat. Berkurangnya aktivitas masyarakat di luar rumah, tidak mengurangi produksi sampah secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut pernyataan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), timbunan sampah di Indonesia telah mencapai 67,8 ton pada tahun 2020. Perilaku konsumtif masyarakat kita mengakibatkan penumpukkan sampah yang pada akhirnya mencemari lingkungan dan berpotensi mengganggu kesehatan. Berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan sampah sudah banyak dibicarakan, terutama pemanfaatan sampah an-organik menjadi berbagai macam barang bermanfaat. Hanya saja untuk sampah organik pemanfaatannya masih kurang variatif, sebagian besar orang hanya mengetahui bahwa sampah organik dapat didaur ulang menjadi kompos, walaupun sebenarnya ada banyak cara lain yang lebih inovatif dalam memanfaatkan sampah organik, salah satunya adalah sebagai bahan dasar pembuatan eco-enzym.

Eco-enzym merupakan sejenis senyawa organik. Eco-enzym merupakan cairan kompleks yang dihasilkan dari fermentasi limbah dapur seperti sayuran dan kulit buah-buahan (Xia Li, han Wang, 2013) dalam Vama & Cherekar (2019). Tidak seperti kompos yang penggunaannya relatif terbatas, eco-enzyme memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya sebagai fertiliser, pengusir hama, pembersih air yang tercemar, cairan pembersih serba guna, dan lain sebagainya. Menurut Vama dan

Cherekar (2019), eco-enzym berperan sebagai anti-jamur, anti-bakterial, dan agen insektisida. Eco-enzyme juga lebih murah, mudah dan ramah lingkungan sehingga penggunaannya tidak akan merusak alam. Di Indonesia sendiri, eco-enzyme sudah mulai banyak digunakan, terutama untuk membersihkan air sungai dan juga pemanfaatan di bidang pertanian. Meski begitu, untuk daerah Aceh, penggunaan eco-enzyme masih belum populer dibandingkan daerah lainnya.

Saat ini masyarakat dengan giat mencari alternatif kegiatan menarik yang dapat dilakukan di rumah untuk mengatasi kejenuhan. Akhir-akhir ini, terutama di kalangan ibu rumah tangga, kegiatan menanam tanaman hias kembali digemari. Dengan meningkatnya keterarikan terhadap budidaya tanaman hias ini, maka meningkat pula kebutuhan akan produk-produk fertilizier atau pupuk untuk menyuburkan tanaman. Disinilah eco-enzyme dapat berperan besar jika dapat disosialisasikan berbagai manfaatnya, terutama kepada para ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga, memiliki akses dan peran besar dalam mengelola sampah rumah tangga. Selain itu, para ibu rumah tangga juga mempunyai waktu luang yang cukup untuk dimanfaatkan secara lebih baik. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, diharapkan eco-enzyme dapat lebih dikenal masyarakat Banda Aceh, khususnya bagi ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja. Tulisan ini juga memiliki tujuan untuk melihat bagaimana proses pembuatan dan pemanfaatan eco-enzyme berimplikasi terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat selama melakukan aktivitas di masa pandemi covid. Sehingga rumusan masalah yang diangkat adalah faktor apa saja yang mempengaruhi kebahagiaan masyarakat dalam keberhasilan pembuatan dan pemanfaatan eco-enzyme?. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan dalam pembuatan dan pemanfaatan eco-enzym dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan masyarakat, sehingga diharapkan pembuatan dan pemanfaatan eco-enzym akan meningkat di masa depan sebagai salah satu bentuk penanggulangan sampah organik.

Beberapa penelitian sbelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah; Giovanis, Eleftherios, 2014. *Journal of Environmental Economic and Policy*, 3 (2). pp. 201-214, yang berjudul “Relationship between Well-being and Recycling Rates: Evidence from Life Satisfaction Approach in Britain” Penelitian ini mengeksplor hubungan antara kesejahteraan diri dengan tingkat daur ulang, dan memperkirakan efek daur ulang terhadap kebahagiaan individu. Penelitian ini menggunakan metode literatur review.

Kebahagiaan

Menurut Biswas-Diener & Den (2007) kebahagiaan merupakan kualitas dari keseluruhan hidup manusia yang membuat kehidupan menjadi lebih harmonis, keseluruhan hidup tersebut adalah

kesehatan yang baik, kreativitas yang tinggi, pendapatan yang bagus dan tempat kerja yang baik. Seseorang yang memiliki kebahagiaan tinggi akan merasakan bahwa pekerjaan, pernikahan dan hal-hal lain yang terkait dalam kehidupan terasa sangat memuaskan.

Menurut kamus umum, kebahagiaan adalah keadaan sejahtera dan kepuasan hati, yaitu kepuasan yang menyenangkan yang timbul bila kebutuhan dan harapan tertentu individu terpenuhi (Hurlock, 1980). Sementara dalam Csikszentmihalyi (2014) disebutkan bahwa beberapa peneliti menekankan bahwa kebahagiaan bergantung pada seberapa kecil jarak antara harapan yang ingin dicapai seseorang dan apa yang sebenarnya dicapainya (mis. Michalos, 1985). Carr, A (2004) secara umum menyebutkan kebahagiaan tergantung pada evaluasi kognitif kepuasan dalam berbagai domain kehidupan seperti keluarga, pekerjaan, pengaturan dan pengalaman yang efektif.

Menurut Seligman (2002) kebahagiaan memiliki 3 dimensi, yang pertama adalah emosi positif; mengacu pada apa yang kita rasakan, misalnya kenyamanan dan kegembiraan yang meluap-luap, kedua adalah keterlibatan, yaitu perasaan menyatu dengan aktivitas yang dilakukan, misalnya ketika sedang mendengarkan musik dan merasa menjadi bagian dari musik tersebut. Dan yang ketiga adalah makna, dimana individu merasa kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya memiliki makna dan memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain dan sekitarnya.

Seligman yang juga di sebut sebagai Bapak Psikologi positif dalam sebuah konsep *Authentic Happiness* mengatakan bahwa emosi positif seseorang sangat erat dengan hal-hal yang membahagiakan, yang dikelompokkan dalam tiga kelompok emosi, yaitu emosi positif di masa lalu, emosi positif saat ini dan emosi positif di masa yang akan datang. Seligman menyebutkan faktor kebahagiaan terdiri dari tiga, yaitu (1). Agama; orang yang religious lebih Bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak religious. Hal ini karena agama memberikandan menciptakan makna hidup bagi manusia. (2). Kehidupan sosial; Menjalani kehidupan social dengan memiliki banyak komunitas dan bertemu dengan ragam karakter akan sangat bahagia. Hal ini karena banyak waktu yang dihabiskan dengan bersosialisasi. (3). Pendidikan; Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kebahagiaan pada negara-negara miskin. Karena Pendidikan mempengaruhi status pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh seseorang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan, menurut Carr (2004), faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Sifat kepribadian (*personality traits*). Terdapat sebuah . Sifat kepribadian manusia juga dipengaruhi oleh genetik dan faktor keturunan, sehingga hal ini kemungkinan juga dapat mempengaruhi individu dalam merasakan kebahagiaan.
- b. Budaya (*culture*). Faktor sosio-politik dan kultural tertentu ditemukan memiliki peran penting dalam menentukan kebahagiaan (Triandis, 2000). Budaya dengan kesetaraan sosial yang tinggi memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi pula.
- c. Hubungan. Hubungan, baik itu pernikahan, kekerabatan, pertemanan, rekan kerja, bahkan agama dan spiritualitas ditemukan memiliki korelasi dengan tingkat kebahagiaan seseorang.
- d. Lingkungan. Berbagai aspek dari lingkungan, baik itu kekayaan, lokasi geografis dan aspek lain dari lingkungan dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan.
- e. Keadaan Fisik. Mereka yang secara fisik sehat cenderung lebih bahagia, dan orang-orang yang sering berolahraga menunjukkan kebahagiaan jangka panjang.
- f. Produktivitas. Pekerjaan, pendidikan dan pencapaian tujuan, secara positif memiliki korelasi dengan kebahagiaan. Orang-orang yang bekerja, lebih bahagia dibandingkan pengangguran, begitu juga dengan mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, kebahagiaan juga mengalami peningkatan ketika individu berhasil mencapai tujuannya
- g. Rekreasi. Istirahat, relaksasi, makanan enak, dan aktivitas santai semuanya memiliki efek jangka pendek positif terhadap kebahagiaan (Argyle, 2001).

Eco-enzym

Eco-enzym merupakan sejenis senyawa organik. Eco-enzym merupakan cairan kompleks yang dihasilkan dari fermentasi limbah dapur seperti sayuran dan kulit buah-buahan (Xia Li, han Wang, 2013) dalam Vama & Cherekar (2019). Eco-enzym berperan sebagai anti-jamur, anti-bakterial, dan agen insektisida.

Eco enzyme pertama kali dikembangkan oleh Dr. Rasukan Poompanvong yang berasal dari Thailand. Eco enzym merupakan cairan multifungsi yang dihasilkan dari fermentasi limbah atau sampah organik, gula merah atau gula pasir dan air. Eco enzy ini merupakan cairan ajaib karena sangat ramah lingkungan, sebagai antiseptic dan dapat menyuburkan tanah (Dewi dkk, 2017). Pembuatan eco-enzym memakan waktu cukup lama. Berdasarkan Journal of Saintech Transfer, pembuatan eco-enzym adalah dengan cara memasukkan 500 ml air, 50 gr sirup

gula/gula merah, dan 150 gr kulit buah-buahan atau sisa sayuran ke dalam botol/wadah plastik bersih. Selama 1 bulan pertama, cairan fermentasi akan menghasilkan gas, dan gas harus dikeluarkan setiap hari. Selanjutnya, botol/wadah harus disimpan di tempat kering dan sejuk serta terhindar dari sinar matahari. Setelah 3 bulan, eco-enzym siap digunakan setelah disaring terlebih dahulu (Hasanah, Mawarni & Hanum, 2020).

Eco enzyme memiliki fungsi sebagai pembersih lantai, pembersih sayuran dan buah, penangkal serangga serta penyubur tanaman. Manfaat eco enzyme sebagai disinfektan disebabkan oleh kandungan alcohol dan asam asetat yang terdapat dalam cairan tersebut. proses fermentasi ini merupakan hasil dari aktivitas enzim yang terkandung di dalam bakteri atau fungi.

Metode

Dilihat dari jenis penelitian dan dari data yang akan dikumpulkan, maka peneliti ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya yaitu mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumentasi pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain).

Partisipan

Subjek dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja yang telah menggunakan eco enzyme. Subjek penelitian berjumlah 5 orang.

Instrumen penelitian adalah sebuah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Tujuan menggunakan instrument penelitian adalah agar data yang didapat lebih terukur dan mudah dipahami. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner terkait pada aspek kebahagiaan. Daftar pertanyaan disusun berdasarkan teori kebahagiaan dari Seligman (2002) dengan menggunakan factor-faktor kebahagiaan itu sendiri.

Prosedur

Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa tehnik. Pada penelitian ini tehnik yang digunakan ada beberapa, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku dari objek sasaran (suryabrata, 1998). peneliti mengadakan observasi secara langsung ke lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan datang langsung ke rumah informan dan melihat langsung terkait proses pembuatan eco enzyme dan hasil-hasil dari eco enzyme tersebut.

2. wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2006). Peneliti mengadakan wawancara secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat pernyataan atau pendapat yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil wawancara kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif, yaitu proses penorganisasian dan pegurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hpotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2006).

Hasil

Dari hasil pengumpulan data, Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang yang tinggal di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran umum data subjek Penelitian

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	TTL/ Usia	Pekerjaan	Alamat	Status	Pendidikan
1.	Yus	Perempuan	49 tahun	PNS	Banda Aceh	Menikah	Sarjana
2.	Ari	Perempuan	41 tahun	Guru	Banda Aceh	Belum Menikah	Sarjana
3.	Ris	Perempuan	46 tahun	PNS	Aceh Besar	Menikah	Sarjana
4.	Mas	Laki-laki	40 tahun	Swasta	Aceh Besar	Menikah	SMA
5.	El	Perempuan	35 tahun	IRT	Aceh Besar	Menikah	Sarjana

Hasil Penelitian, 2021

1. Subjek 1 (Yus)

Eco Enzym adalah salah satu produk olahan sisa organik yang paling rutin diolah oleh subjek. Subjek Yus sudah rutin membuatnya sejak pandemic Covid melanda daerah Aceh di awal tahun 2020. Walaupun ada beberapa olahan sisa organik lain yang juga rutin diolah

seperti kompos. Awalnya subjek hanya mengolah sampah sisa organik menjadi kompos, akan tetapi ketika mengenal Eco Enzym yang biasa disebut dengan EE, subjek tertarik mempelajarinya dan mencoba membuatnya di rumah. Berawal dengan mengikuti komunitas secara on line subjek membaca banyak artikel, mengenal EE melalui media on line dan beberapa manfaat dari EE. Sejak mengetahui banyaknya manfaat dari EE, subjek mulai konsisten membuat EE sampai sekarang.

Proses pembuatan EE yang terbilang mudah membuat Subjek sangat menikmati aktivitas ini, mulai memilah sisa-sisa organik yang bisa dijadikan EE dan yang tidak sesuai untuk EE akan dijadikan Kompos. Memilah sisa organik yang bisa dijadikan EE bisa didapatkan dari kulit buah-buahan dan dari sisa potongan sayuran. Masa panen EE yang cukup lama, yaitu 3(tiga) bulan juga tidak lepas dari proses pembuatan yang dinikmati oleh subjek, dimana saat satu minggu pertama EE yang sedang berproses akan menimbulkan gas dan aroma dari bahan organik yang berfermentasi dengan campuran gula tebu. Agar hasil EE nya baik, maka selama satu minggu pertama gas hasil fermentasi harus dibuang, dengan cara membuka tutup botol dengan perlahan. Proses ini yang paling dinikmati oleh subjek dan paling disukai dengan mencium aroma fermentasi yang khas.

2. Subjek 2 (Ari)

Perkenalan Eco Enzym sejak setahun yang lalu ketika pandemic mulai melanda Aceh, subjek mulai aktif membuat eco enzyme setahun ini, akan tetapi tidak sering membuat karena kebutuhan subjek akan eco enzyme tidak terlalu banyak. Kegunaan eco enzyme masih sebatas untuk menyiram tanaman dan untuk pembersih lantai, baik lantai kamar mandi dan lantai kamar kost-kostannya. Biasanya subjek membuat eco enzyme setelah panen. Subjek sangat senang membuat eco enzyme, terutama ketika masa panen tiba.

3. Subjek 3 (Ris)

Berawal dari membuat kompos dari sisa bahan organik dan sisa-sisa sampah di lingkungan rumahnya, hal ini karena kebutuhan kompos untuk Bertani sendiri. Sejak 2 (dua) tahun sudah mulai membuat kompos untuk kebutuhan Bertani di rumah. Selain itu subjek juga aktif memanfaatkan hasil panen seperti sayuran menjadi makanan dan minuman sehat, seperti membuat jus sayuran dan olahan makanan dari kulit pisang, kulit wortel, dll.

Perkenalan subjek dengan eco enzyme sudah lama sekitar setahun yang lalu, akan tetapi mengingat masa panennya yang lama sampai 3 bulan, subjek belum konsisten membuat

sendiri. Akan tetapi karena manfaat dari eco enzyme lebih banyak dari sisa organik lainnya, akhirnya 6 (enam) bulan terakhir ini subjek mulai membuat eco enzyme sendiri dan sudah 2(dua) kali panen. Manfaat eco enzyme yang lebih luas lagi seperti untuk pupuk tanaman, pembersih lantai, cairan cuci piring dan bahkan untuk kesehatan membuat subjek lebih jatuh cinta dengan eco enzyme. Jadi subjek memberi istilah untuk eco enzyme ini adalah “satu untuk semua”.

Kegiatan yang paling disukai adalah ketika masa panen, ada rasa takjub ketika sampah atau sisa organik diolah dengan sedikit usaha akan menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai. Rasa syukur dan juga terharu akan olahan ini dapat memberikan manfaat yang luar biasa.

4. Subjek 4 (Mas)

Sejak tahun 2019 subjek telah mengenal eco enzyme dan mulai bergabung dengan komunitas eco enzyme yang ada di Jakarta secara on line. Sebelum nya subjek sudah mulai aktif membuat pupuk organik cair untuk keperluan pertaniannya. Lalu di awal tahun 2019 subjek mengenal eco enzyme dan mulai mempelajari dan membuatnya sendiri. Pertama kali subjek menggunakan EE untuk menyemprot padi yang di tanamnya, hasilnya juga sangat menakjubkan berat timbangan padi lebih banyak karena ampas padi nya sedikit. Selanjutnya subjek konsisten membuat EE dan menggunakan EE untuk keperluan rumah tangga, mulai untuk sabun pencuci piring, untuk cairan penggepel lantai dan juga untuk sampo rambut. Beberapa pengalaman yang subjek bagikan kepada kami terkait pemanfaatan EE dalam kehidupan sehari-hari sangat menakjubkan, dimana EE dirasakan sangat besar manfaat nya. Mulai dari aspek kesehatan sampai dengan ekonomi rumah tangga.

Sejak menggunakan EE untuk campuran cairan pencuci piring sangat berdampak pada kesehatan putri sulungnya yang memiliki riwayat alergi pada kulit, sejak menggunakan EE sebagai campuran cairan pencuci piring alergi pada kulit nya tidak muncul lagi dan kulit nya mulai kembali sehat. Akhirnya subjek dan keluarga mulai konsisten membuat dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak yang paling di rasa oleh istri subjek adalah aspek ekonomi, dimana banyak sekali penghematan yang dapat mereka lakukan sejak menggunakan EE di rumah tangga mereka. Subjek bahkan lupa kapan terakhir membeli sabun cuci piring dan cairan penggepel lantai juga sampo.

5. Subjek 5 (El)

Sebagai seorang sarjana kimia subjek selalu ingin belajar ilmu baru terutama yang berkaitan dengan senyawa kimia. Eco Enzym(EE) salah satu nya, awal tahun 2020 ketika pandemic covid melanda Aceh. subjek yang paling suka berjalan-jalan, namun karena covid hobinya harus di redam dan subjek harus menemukan cara lain agar bisa betah dirumah aja. Subjek mulai bergabung dengan komunitas EE secara on line di Jakarta. Subjek belajar secara on line dan mulai mempraktikkan di rumah dari ilmu yang dipelajarinya. Saat pertama proses pembuatan EE subjek merasa deg degan khawatir EE nya tidak jadi atau berbau. Namun setelah mencoba perlahan dengan mengikuti langkah nya EE nya berhasil, dan aroma yang dihasilkan tidak bau tapi aroma segar dan seperti ad aroma alcohol juga, rasanya bahagia sekali.

Keberhasilan dalam membuat EE dilanjutkan dengan berbagi informasi tentang manfaat EE kepada para tetangga, walaupun para tetangga subjek belum konsisten ikut membuat sendiri, namun sudah ikut menggunakan EE untuk menyiram tanaman, dan manfaat nya sangat terasa sekali. Hama di tanaman yang batang nya bersemut dan hama hitam-hitam yang ada di daun jadi hilang. Akhirnya jadi ketagihan menggunakan EE untuk tanaman dan kebutuhan rumah tangga. Selain itu subjek juga membuat sabun lerak dari bahan campuran EE, sabun *lerak* ini merupakan pengembangan dari EE. Proses pembuatan nya sama hanya saja dengan pembuatan EE namun di tambahkan *lerak*. Manfaat dari lerak EE ini selain bisa digunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti campuran cairan pencuci piring, cairan pembersih lantai akan tetapi bisa digunakan sebagai sabun mandi karena PH nya sudah seimbang untuk kulit. EE ini memiliki manfaat yang cukup banyak untuk kehidupan manusia.

Tabel Ringkasan Faktor-faktor Kebahagiaan

Faktor	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5
Keagamaan	Pengajian ibu-ibu di komplek perumahan	Organisasi PPA (Pola Pertolongan Allah) sebagai pengurus, pengajian setiap Jumat	Komunitas PASKAS (pasukan Infaq Beras), Pengajian rutin Setiap Sabtu	-	Komunitas Jumat Berbagi & pengajian di komplek rumah
Komunitas	Komunitas zero waste (on line),	Komunitas Kids Survivor	Komunitas Parenting, Home	Forum komunitas Ayah hebat'	Komunitas on line di Jakarta

	parenting KS		Education Aceh	Komunitas peduli lingkungan	terkait eco enzyme, sanggar Kampung Dongeng Aceh
Pekerjaan	ASN	Guru PAUD	ASN	Swasta	IRT
Pendidikan	S1 Pertanian	S1 PAUD	S1 Ekonomi	SMA	S1 Kimia
Lingkungan	Konsisten membuat kompos dan pembibitan tanaman di rumah	Menjadi pendamping kegiatan pendidikan peduli lingkungan untuk anak-anak di komunitas sekolah Perkasa Alam	Konsisten membuat kompos, menanam sayuran sendiri	Menggunakan produk ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari	Konsisten memilah sampah organik dan an organik, menggunakan sampah yang bisa di daur ulang kembali
Sosial masyarakat	Mengikuti kegiatan di komplek rumah	Aktif di kegiatan PPA	Aktif di setiap kegiatan komplek perumahan seperti menghadiri hajatan, kenduri,dll	Aktif di kegiatan komplek rumah	Melakukan kegiatan bakti social dari kantor suami

Hasil Penelitian, 2021

Pembahasan

1. Keberhasilan pembuatan dan pemanfaatan EE berperan dalam kebahagiaan masyarakat

Menurut Biswas-Diener & Den (2007) kebahagiaan merupakan kualitas dari keseluruhan hidup manusia yang membuat kehidupan menjadi lebih harmonis, keseluruhan hidup tersebut adalah kesehatan yang baik, kreativitas yang tinggi, pendapatan yang bagus dan tempat kerja yang baik. Kebahagiaan setiap individu satu dengan individu lainnya sangat berbeda, seseorang yang telah mencapai kebahagiaan akan merasakan kehidupannya seperti pekerjaan, pernikahan, kesehatan dan lingkungan akan sangat memuaskan. Seseorang yang mencapai kebahagiaan telah memiliki kualitas hidup yang baik dan bermakna serta memberikan manfaat bagi orang lain.

Subjek 1 Yus, sangat menikmati proses pembuatan EE dengan mengikuti setiap proses EE sampai dengan masa panen EE. Subjek juga memanfaatkan EE dalam kehidupannya sehari-hari, seperti dipakai untuk cairan pembersih kamar mandi, penggepel lantai, sabun cuci piring. Pemanfaatan EE di bidang kesehatan juga telah dilakukan oleh subjek, yaitu digunakan untuk cairan pencuci mulut (berkumur). Subjek sangat senang dengan aktivitas mendaur ulang sampah sisa organik menjadi barang yang bernilai, bahkan subjek selalu membuat EE dalam jumlah yang banyak, sehingga hasilnya banyak dan dibagikan ke orang lain yang butuh EE. Rasa bahagia ketika EE yang dibuat subjek dapat dinikmati oleh orang banyak ini merupakan sebuah luapan emosi positif dari seseorang, dimana Seligman (2002) menyebutkan bahwa kebahagiaan memiliki 3 dimensi, yang pertama adalah emosi positif; mengacu pada apa yang kita rasakan, misalnya kenyamanan dan kegembiraan yang meluap-luap, kedua adalah keterlibatan, yaitu perasaan menyatu dengan aktivitas yang dilakukan, dan yang ketiga adalah makna, dimana individu merasa kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya memiliki makna dan memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain dan sekitarnya.

Subjek 2 Ari, yang menyukai dan mencintai lingkungan sama halnya dengan melakukan ibadah kepada Allah SWT. Subjek membuat EE salah satu motivasi dan tujuannya adalah ikut menjaga lingkungan, subjek mencapai kualitas kehidupan yang harmonis ketika aktivitas yang dilakukannya berkaitan erat satu dengan lainnya sesama makhluk hidup ciptaan Allah. Alam dan lingkungan merupakan bagian dari tempat makhluk hidup tinggal sehingga subjek menganggap untuk tetap menjaga keharmonisan hidup sesama makhluk hidup.

Sama halnya dengan subjek 3 Ris, yang sudah konsisten menjaga bumi dengan berkomitmen segala sesuatu yang digunakan berasal dari bumi dan akan kembali ke bumi dengan memanfaatkan hasilnya dengan sangat baik. Subjek 3 memiliki gen petani yang kuat, dimana orang tua subjek menyukai kegiatan pertanian yang tentunya diwarisi oleh subjek serta keluarganya dan mulai dijadikan sebuah aktivitas keluarga yang menyenangkan. Subjek yang menjadikan pekarangan rumahnya sebuah kebun keluarga, mengajak semua anggota keluarga untuk terlibat dalam aktivitas bertani. Begitu pula penggunaan EE lebih banyak digunakan untuk tanaman yang ada di pekarangan rumahnya menurut Carr (2004), salah satu faktor kebahagiaan adalah Sifat kepribadian (*personality traits*), dan sifat kepribadian ini dipengaruhi oleh genetik dan faktor keturunan, sehingga hal ini kemungkinan juga dapat mempengaruhi individu dalam merasakan kebahagiaan. Sejalan dengan penjabaran tersebut,

subjek 3 Ris memiliki kepribadian yang sifat kepribadiannya diasosiasikan dengan kebahagiaan, yaitu *extraversion*. Orang-orang dengan *trait* ini lebih mudah mencapai kebahagiaan dibandingkan mereka yang cenderung introvert.

Subjek 4 Mas, merupakan sebuah pribadi yang tidak berbeda dengan pribadi yang *extraversion* dimana subjek memiliki sifat yang senang berbagi dengan orang lain dan sangat terbuka. Terlihat jelas ketika subjek membagikan ilmu EE dengan beberapa orang di wilayah kota Banda Aceh dan sebagian Aceh Besar dengan penuh suka cita. Subjek dan keluarganya juga sudah menggunakan EE dalam bidang kesehatan dan pertanian, sehingga subjek merasakan beberapa keuntungan secara materi. Sebagai contoh nyata ketika salah satu anggota keluarganya yang memiliki riwayat alergi kulit yang pada akhirnya bisa sembuh melalui EE. Keadaan Fisik yang sehat merupakan salah satu factor kebahagiaan menurut Carr (2004), dimana Carr menyebutkan bahwa mereka yang secara fisik sehat cenderung lebih bahagia, dan orang-orang yang sering berolahraga menunjukkan kebahagiaan jangka Panjang.

Subjek 5 El, juga melakukan pembuatan EE secara berkala dan tidak pernah putus, subjek memanfaatkan EE untuk pupuk tanaman hiasnya dan juga untuk kebutuhan rumah tangga. Walau masih terbatas hanya untuk keperluan tersebut, subjek merasakan kebahagiaan yang luar biasa, karena subjek dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat di bangku kuliahnya dalam kehidupan berumah tangganya. Walaupun subjek tidak bekerja di kantor dan hanya seorang Ibu Rumah Tangga (IRT), namun subjek merasa lebih produktif, baik dari segi pekerjaannya di rumah maupun pendidikannya dapat diterapkan dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan keluarga. Peoduktivitas dalam bekerja dan pendidikan sangat berkorelasi dengan kebahagiaan, hali ini merupakan bagian dari salah satu dari factor-faktor yang dikemukakan oleh Carr (2004).

2. Faktor Kebahagiaan dalam pembuatan dan pemanfaatan EE

Terdapat 7 (tujuh) Faktor-faktor kebahagiaan yang dikemukakan oleh Carr (2004) yaitu: (1) sifat kepribadian (*personality traits*), (2) Budaya (*culture*). Faktor sosio-politik dan kultural tertentu, (3) Hubungan, baik itu pernikahan, kekerabatan, dll, (4) Lingkungan. Berbagai aspek dari lingkungan, baik itu kekayaan, lokasi geografis dan aspek lain dari lingkungan dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan. (5) Keadaan Fisik. Mereka yang secara fisik sehat cenderung lebih bahagia. (6) Produktivitas. Pekerjaan, pendidikan dan pencapaian tujuan, secara positif memiliki korelasi dengan kebahagiaan. (7) Rekreasi. Istirahat, relaksasi,

makanan enak, dan aktivitas santai semuanya memiliki efek jangka pendek positif terhadap kebahagiaan.

Dari keseluruhan subjek dalam penelitian ini, hanya subjek 1 dan subjek 5 yang memiliki jenjang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan dan sangat erat kaitannya dengan Eco enzyme (EE), sehingga hal ini terkait erat dengan salah satu factor kebahagiaan no 6, yaitu produktivitas pekerjaan dan pendidikan dalam mencapai tujuan. Walaupun demikian secara keseluruhan dari subjek penelitian ini memiliki hampir semua factor-faktor kebahagiaan yang dikemukakan oleh Carr. Secara umum subjek penelitian memiliki sifat kepribadian yang baik dan terbuka dengan orang baru, sehingga subjek lebih senang dan mudah menerima informasi baru, khususnya ilmu yang terkait dengan lingkungan. Hal ini karena semua subjek memiliki minat yang sama pada aspek lingkungan hidup, dan memiliki visi yang sama dalam melestarikan dan menjaga lingkungan.

Pada faktor produktivitas kerja, subjek 1 sampai dengan subjek 4, memiliki tanggung jawab pekerjaan di luar rumah, namun hal ini tidak menjadi kendala dan hambatan bagi para subjek untuk tetap membuat EE, hal ini karena rasa senang dan bahagia ketika panen EE serta manfaat yang dirasakan dari EE begitu banyak dan berkorelasi bagi kehidupan para subjek dan keluarganya. Pada Subjek 4 Mas, dikemukakan bahwa pemanfaatan EE ini selain pada aspek kesehatan, juga berdampak pada faktor Ekonomi, sehingga hal ini sangat mempengaruhi dari kebahagiaan keluarga secara umum.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat terlihat:

1. Proses pembuatan Eco Enzym (EE) dan pemanfaat dari EE semakin menambah kebahagiaan pada subjek penelitian. Terutama pada aspek produktivitas subjek menunjukkan semangat yang sangat baik dalam membuat EE dan memiliki konsistensi untuk selalu membuat dan menunggu hasil panen. Untuk aspek kehidupan social, subjek penelitian memiliki mengikuti beberapa komunitas yang hampir sama terutama komunitas lingkungan dimana sama-sama bergerak di bidang kesejahteraan lingkungan dan memiliki visi misi yang sama dalam pengembangan dan perbaikan lingkungan. Selanjutnya dalam hal kebermanfaatan terlihat pada semua subjek merasakan kebahagiaan ketika hasil panen EE dapat dinikmati oleh semua orang dan bisa digunakan pada semua kehidupan sehari-hari.

-
2. Faktor-faktor kebahagiaan yang muncul dari proses EE ini, mulai dari pembuatan sampai pada pemanfaatan hasil EE adalah faktor ekonomi. Dimana subjek merasa sangat banyak keuntungan dari aspek ekonomi. Manfaat EE yang dapat digunakan hampir di semua kehidupan, membawa manfaat yang cukup besar, sehingga EE membawa nilai ekonomi yang cukup besar bagi kehidupan manusia.

Daftar Pustaka

- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12
- 2 Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: IKAPI, 2015).
- Biswas-Diener, R., & Dean, B. (2007). *Positive psychology coaching: Putting the science of happiness to work for your clients*. John Wiley & Sons.
- Carr, A. 2004. *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strength*. Canada. Brunner-Routledge.
- Csikszentmihalyi, Mihaly. 2014. *Flow and the Foundations of Positive Psychology*. New York. Springer Science.
- Dewi, M.A., R. Anugrah, dan Y.A. Nurfitri. Uji Aktivitas Antibakteri Ekoenzim Terhadap *Escherichia coli* dan *Shigella dysenteriae*. Prosiding Seminar Nasional Farmasi (SNIFA) 2 Unjani. Hal: 60–68.
- Donnelly, G. E., Lamberton, C., Reczek, R. W., Norton, M. I. (2016). Social Recycling Transform Unwanted Goods into Happiness. *JACR*. Vol. 2 No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.1086/689866>
- Giovanis, E. (2014). Relationships between Well-being and Recycling Rates: Evidence from Life Satisfaction Approach in Britain. *Journal of Environmental Economics and Policy*, 3 (2), 201-214. DOI: <https://doi.org/10.1080/21606544.2014.883941>
- Handoyo, E., Astuti, T.M.P., Iswari, R., Alimi, Y., Mustofa, S. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Hasanah, Y., Mawarni, L., Hanum, H. (2020). Eco-enzyme and Its Benefits for Organic Rice Production and Disinfectant. *Journal of Saintech Transfer (JST)*. Vol. III, No. 1, 119-128.
- Hurlock, E. B. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Edisi 5. Jakarta. Erlangga.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Seligman, M. E. P. 2002. *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. New York. The Free Press.
- Sugiyono. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Vama, L., Cherekar M. N. (2020). Production, Extraction and Uses of Eco-enzyme Using Citrus Fruit Waste: Wealth from Waste. *Asian Journal of Microbiol. Biotech. Env. Sc.* Vol. 22 (2), 346-351.